

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa tetapi juga kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Visi dari Pembangunan kesehatan di Indonesia yang dilaksanakan adalah Indonesia Sehat 2010 dimana penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, mampu memperoleh layanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Irzal,2016).

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja yang bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dan orang lain yang ada di tempat kerja. Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja dinyatakan bahwa salah satu syarat dari keselamatan kerja adalah mencegah, mengurangi, dan memadamkan kebakaran (Pemerintah Indonesia, 1970) . Selain itu, dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja No.186/MEN 1999 tentang unit penanggulangan bahaya kebakaran di tempat kerja yang mengatur bahwa setiap perusahaan yang mempekerjakan lebih dari 50 orang dan atau tempat kerja yang berpotensi bahaya kebakaran sedang dan berat harus mempunyai sistem proteksi terhadap bahaya kebakaran (Kepmenaker, 2000)

Kebakaran adalah suatu insiden akibat api yang bekerja tidak pada tempatnya, yang terjadi antara api, bahan bakar dan oksigen. Kebakaran merupakan suatu musibah yang menimbulkan berbagai macam kerugian yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi seperti sakit, cedera bahkan meninggal dunia. Timbulnya bencana kebakaran di suatu perusahaan terjadi akibat kesalahan yang dilakukan manusia (*unsafe action*) serta kondisi bahan atau

tempatnyanya (*unsafe condition*). Kebakaran disebabkan oleh berbagai faktor, namun secara umum faktor-faktor yang menyebabkan kebakaran yaitu faktor manusia dan faktor teknis (Ramli, 2010).

Jika terjadi kebakaran di perusahaan maka proses produksi akan terganggu bahkan dapat berhenti. Kebakaran dapat menguras sumber daya perusahaan dan dapat menjadi penyebab perusahaan berhenti. Perusahaan yang berada di dekat pemukiman padat penduduk, jika terjadi kebakaran besar, api dengan cepat akan dapat merambat dan menghanguskan pemukiman penduduk, sehingga menyebabkan kerugian yang besar (Ridley, 2008).

Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana di Indonesia ditemukan sebanyak 1.352 kasus kebakaran terhitung dari tahun 2013 terhitung dari bulan januari 2013 sampai juli 2018. Kasus kebakaran mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2013 terdapat 399 kasus kebakaran, tahun 2014 mengalami peningkatan 515 kasus, tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 86 kasus, tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 352 kasus. Banyaknya kasus menean kerugian yang tidak sedikit, maka dari pihak atau pengembang bangunan harus menyediakan suatu sistem proteksi kebakaran (BNPB,2018).

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 26/PRT/M/2008 tentang persyaratan teknis sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan terdapat dua sistem proteksi kebakaran aktif dan sistem proteksi kebakaran pasif. Sistem proteksi kebakaran aktif adalah sistem proteksi kebakaran yang terbentuk atau terbangun melalui pengaturan penggunaan bahan dan komponen struktur bangunan, kompatemenisasi atau pemisahan bangunan berdasarkan tingkat ketahanan terhadap api, serta perlindungan terhadap bukaan. Sistem proteksi kebakaran aktif adalah sistem proteksi kebakaran yang secara lengkap terdiri atas sistem pendeteksi kebakaran baik manual ataupun otomatis (Kemenaker, 2008).

Peraturan tersebut menjadi salah satu dasar diwajibkannya upaya pengendalian risiko terhadap bahaya kebakaran dan ledakan. Pelanggaran atas peraturan tersebut berimbas pada pemberian sanksi atau tindakan hokum berdasarkan Pasal 15, UU No.1 Tahun 1970. Mengingat pentingnya regulasi

tersebut untuk dipatuhi, maka dalam kesempatan magang ini, peneliti ingin mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai gambaran penanggulangan kebakaran yang dilakukan di PT. Panarub *Industry*.

PT Panarub *Industry* adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi sepatu berkualitas ekspor (Adidas). Produk yang dihasilkan pada Building A adalah produk-produk yang menggunakan material seperti kain, karet, kertas, cairan lem dan adapun mesin yang menggunakan tenaga listrik serta mesin yang memiliki tekanan panas. Maka untuk klasifikasi bahaya kebakaran PT Panarub *Industry* termasuk dalam bahaya kebakaran kelas A sumber kebakaran yang berasal dari bahan karet, kertas *plastik*. Kebakaran kelas B kebakaran yang disebabkan adanya bahan cairan dan gas. Kebakaran kelas C berasal dari aliran listrik. Klasifikasi gedung PT Panarub berdasarkan jenis peruntukan atau penggunaan gedung menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008 termasuk dalam kelas 8 yaitu bangunan gedung Laboratorium/Industri/Pabrik. Bangunan gedung yang di pergunakan untuk tempat pemrosesan suatu produk, perakitan, perubahan, perbaikan, pengepakan, finishing, atau pembersihan barang-barang produksi dalam rangka perdagangan atau penjualan (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2008). Jika terjadi kebakaran berdampak dari segi diderita oleh pekerja maupun pengusaha maka PT Panarub *Industry* mengadakannya suatu program khusus untuk penanggulangan kebakaran yang didalamnya terdapat organisasi penyelamatan dan kelengkapan sarana keselamatan terhadap bahaya kebakaran guna menghindari kerugian yang lebih buruk.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan observasi guna mengetahui “Gambaran Sistem Proteksi Kebakaran Aktif pada Building A di PT Panarub *Industry* Tahun 2019”

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Sistem Proteksi Kebakaran Aktif pada Building A di PT Panarub *Industry* Tahun 2019

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran umum PT Panarub *Industry* Tahun 2019
- b. Mengetahui Gambaran umum divisi HSE PT Panarub *Industry* Tahun 2019
- c. Mengetahui gambaran input meliputi (Sumber Daya Manusia, Sarana Prasarana, Kebijakan dan Prosedur Tanggap Darurat Kebakaran, Anggaran) sistem proteksi aktif di PT Panarub *Industry* Tahun 2019
- d. Mengetahui gambaran proses meliputi (Identifikasi, *Maintenance*, Sosialisasi sistem) sistem proteksi aktif di PT Panarub *Industry* Tahun 2019
- e. Mengetahui gambaran output sistem proteksi aktif di PT Panarub *Industry* Tahun 2019

1.3 Manfaat Magang

1. Bagi Perusahaan
 - a. Terjalannya kerja sama yang baik dengan pihak institusi Pendidikan dalam kaitannya meningkatkan sumber daya manusia.
 - b. Sebagai bahan informasi tambahan dan masukan dalam kaitannya dengan manajemen penanggulangan kebakaran di PT Panarub *Industry*.
 - c. Hasil dari magang yang dilakukan penulis dapat dijadikan referensi masukan yang bermanfaat tentang kajian dalam aspek K3.
2. Bagi Fakultas
 - a. Terbinanya kerja sama dengan instansi perusahaan guna menambah pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan.

- b. Sebagai sarana untuk membina kerjasama yang baik antara pihak fakultas dengan PT Panarub *Industry*.
- c. Sebagai sarana untuk membina kerjasama yang baik antara pihak fakultas dengan PT Panarub *Industry*.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan teori dan praktik yang didapat pada saat kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya, serta memperkaya wawasan mengenai manajemen penanggulangan kebakaran di dunia industri.
- b. Memperoleh kesempatan bekerja sama dengan profesi lain yang ada di PT Panarub *Industry*.
- c. Dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan aplikasi ilmu dan teori, serta merubah wawasan dan pengalaman mahasiswa di PT Panarub *Industry*.
- d. Untuk menerapkan ilmu K3 yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam kondisi yang *real* yaitu di lingkungan kerja PT Panarub *Industry*.
- e. Dapat mengetahui program kerja dan penerapannya dalam aktivitas kerja di PT Panarub *Industry*